

## Faktor Internal yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di *Stock Exchange of Thailand*



Rofidatul Hasanah\*

Jurusan Akutansi, Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

[rofidatulhasanah25@gmail.com](mailto:rofidatulhasanah25@gmail.com)

\*penulis koresponden

### INFO ARTIKEL

Tanggal submit:  
02 April 2022

Tanggal revisi:  
29 Juni 2022

Tanggal diterima:  
25 Juli 2022

#### Kata Kunci:

*internal factors; stock price; company; stock exchange of thailand*

### ABSTRAK

*This study aims to determine the company's internal factors such as profitability, liquidity, leverage, earnings per share, and company size on prices in food and beverage companies listed on the Thailand Stock Exchange (SET). In this study, food and beverage companies listed on the Stock Exchange of Thailand (SET) companies are included in IPO companies. The research sample was taken using a purposive sampling technique with a sample of 16 companies that met the criteria. The results of this study indicate that only profitability and earnings per share variables have a significant effect on stock prices. While other variables, both liquidity, leverage, and firm size have no significant effect on stock prices.*

## 1. PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat menjaga keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang. Hal tersebut tentu berlaku bagi setiap perusahaan terutama pada perusahaan di Thailand yang bergerak di bidang *food and beverage* (Purnama et al., 2021). Thailand merupakan negara dengan pertumbuhan tourism yang sangat pesat. Selain itu, negara tersebut menduduki posisi tertinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, terutama negara Malaysia. Ardra, (2016) menyatakan bahwa pada tahun 2013 dan 2015 jumlah terbanyak wisatawan adalah di Thailand yaitu sekitar 29 juta pengunjung.

Seiring dengan meningkatnya industri pariwisata Thailand, pihak pemerintah di negara tersebut juga melakukan upaya pengembangan di bidang industri makanan. Kehadiran para wisatawan asing menjadi pendukung dalam memperkenalkan dan mengembangkan industri makanan. Pada tahun 2016 industri makanan di Thailand memperoleh pendapatan yang cenderung tinggi yaitu sekitar USD 24 miliar (Purnama et al., 2021). Hal ini yang menarik perhatian para investor untuk membeli saham pada perusahaan-perusahaan *food and beverage* di Thailand. Terutama pada perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand (SET)* (Rahmawati & Budiwati, 2018).

Investor atau pemilik dana tentu mengharapkan hasil dari dana yang telah dikeluarkan sebagai emiten. Menurut Septian & Anna, (2014) menjelaskan bahwa dalam investasi pada saham tujuan utama para investor adalah mencari keuntungan dari tingkat pengembalian dana yang diinvestasikan baik berupa dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham dengan harga beli saham (*capital gain*). Oleh sebab itu, informasi atau data yang akurat sangat dibutuhkan oleh para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Namun, para investor cenderung kesulitan untuk memperoleh informasi atau data akurat yang memperlemah ketajaman para investor dalam menganalisis peluang berdasarkan harga saham untuk berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand (SET)* (Sumantyo & Saputro, 2019). Dalam hal ini investor tidak hanya menganalisa peluang berdasarkan faktor eksternal perusahaan seperti *industrial output* suatu industry pada suatu wilayah atau negara melainkan juga menganalisa berdasarkan faktor internal perusahaan. Menurut Januardi & Arfianto, (2017) menyatakan bahwa variabel yang datang dari internal perusahaan seperti pertumbuhan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan rasio keuangan lainnya dapat mempengaruhi harga saham pada suatu industry.

Selanjutnya, laporan keuangan perusahaan merupakan suatu sumber informasi yang mampu menghubungkan antara kondisi keuangan perusahaan dengan para investor. Dalam studinya Wulandari, (2015) menjelaskan bahwa harga saham dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh para investor. Sedangkan menurut Sukirni, (2012) dalam studinya menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kondisi keuangan yang diperoleh melalui laporan keuangan. Selain itu, dalam menganalisa tingkat likuiditas dan rasio keuangan lainnya, investor perlu melakukan analisis secara cermat dan teliti yang didukung oleh

berbagai data yang akurat sebelum melakukan investasi (Himmamie et al., 2019). Faktor internal lainnya yang telah disebutkan sebelumnya yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar diasumsikan memiliki resiko yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang lebih besar dianggap lebih memiliki akses ke pasar modal sehingga, diasumsikan memiliki nilai Beta yang lebih kecil (Astuti & Hasanah, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat ketimpangan yang mana perusahaan besar diasumsikan lebih memiliki nilai resiko lebih tinggi daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar lebih memiliki akses ke pasar modal. Ketimpangan lainnya yaitu para investor cenderung sulit dalam memperoleh informasi dan data yang valid sehingga memperlemah tingkat ketajaman para investor dalam menganalisis peluang berdasarkan harga saham untuk berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET). Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di SET.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### ***Signaling Theory***

Menurut Putri, (2017) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan Tindakan pengelolaan yang bertujuan untuk memberikan petunjuk terhadap investor mengenai Tindakan tersebut terhadap prospek dalam sebuah perusahaan. Salah satu tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan informasi bagi investor adalah melalui pembayaran dividen. Hal yang paling sering ditemukan yaitu perusahaan membayar dividen konstan secara berkesinambungan untuk menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang stabil (Hartono et al., 2014). Sedangkan, menurut Astuti & Hasanah, (2018) menjelaskan bahwa *Signally Theory* merupakan sebuah informasi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan bagi investor sebagai sinyal prospek perusahaan tertentu di masa yang akan datang.

### ***Agency Theory***

Pada *Agency Theory*, manajemen yang megelola suatu perusahaan disebut dengan agen pemegang saham atau disebut sebagai principal yang mana, seorang manajer tidak

selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Selain itu, agen dan prinsipal sering diasumsikan memiliki kepentingan masing-masing. Berbagai kepentingan dari agen dan prinsipal menyebabkan terjadinya konflik antara pemegang saham dengan manajer dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor cenderung menurun (Putri, 2017).

Di sisi lain, Sintyawati & Dewi, (2018) menyatakan bahwa dividen dapat membantu mengurangi biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas sebuah perusahaan. Pembayaran dividen secara *indirect* dapat menghasilkan pengawasan dalam kegiatan investasi secara lebih ketat, sehingga dapat dikatakan bahwa teori keagenan merupakan konsep yang memperjelas hubungan kontraktual antara pemegang saham dengan seorang manajer.

### **Harga Saham**

Menurut Wijaya, (2017) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang di bentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham. Penilaian kinerja uang juga menjadi salah satu referensi untuk menentukan investasi pasar modal yang tidak terlepas dari penilaian kinerja perusahaan. Para investor hanya akan memilih perusahaan yang kinerja keuangannya baik. Di sisi lain Wijaya, (2017) menyatakan bahwa apabila kinerja perusahaan semakin baik maka akan semakin meningkat harga saham di pasar modal tersebut.

### **Profitabilitas**

Menurut Abdul, (2020) mengungkapkan bahwa Profitabilitas ini di gunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan dan laba yang di dapatkan sendiri. Sedangkan, hasil studi (Awuy et al., 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham yang di ukur menggunakan REO. Berdasarkan hal tersebut, dapat di rumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di SET**

## **Likuiditas**

Menurut Abdul, (2020) menyatakan bahwa likuiditas dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek atau hutang jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di SET**

## **Leverage**

Leverage merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seluruh kewajiban perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Leverage berpengaruh negatif terhadap saham, hal tersebut diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Suwito & Wahyono, 2017). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Leverage berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di SET**

## ***Earnings per Share***

Talamati & Pangemanan, (2015) menjelaskan bahwa *Earnings per Share* merupakan perusahaan memberikan peluang besar bagi investor dan sebagai alat analytical tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam studi Ratih & Wahyono, (2017) menunjukkan bahwa pengaruh earnings per share berpengaruh positif terhadap harga saham, yang artinya jika earnings per share mengalami peningkatan maka harga saham juga akan meningkat begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Earnings per share berpengaruh terhadap saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di SET**

## **Ukuran Perusahaan**

Pada dasarnya ukuran perusahaan merupakan pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa perusahaan baik perusahaan besar, perusahaan sedang, maupun perusahaan kecil Ratih & Wahyono, (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari pernyataan diatas, dapat di simpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di SET**

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampels

Studi ini dilakukan data perusahaan *food and bavarage* yang terdaftar di SET dan termasuk pada 5 tahun dekade terakhir pada tahun 2017 dan termasuk dalam perusahaan IPO (*initial public offering*). Metode yang digunakan dalam studi adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 yang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Sampel tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Data Sampel Penelitian**

| Kode   | Nama Perusahaan                                   |
|--------|---|
| CPF    | Charoen Pokphand Foods Public Company Limited     |
| CM     | Chiangmai Frozen Foods Public Company Limited     |
| CPI    | Chumporn Palm Oil Industry Public Company Limited |
| HTC    | Haad Thip Public Company Limited                  |
| KBS    | Khonburi Sugar Public Company Limited             |
| LST    | Lam Soon (Thailand) Public Company Limited        |
| OISHI  | Oishi Group Public Company Limited                |
| PB     | President Bakery Public Company Limited           |
| PM     | Premier Marketing Public Company Limited          |
| SAUCE  | Thaitheparos Public Company Limited               |
| SSF    | Surapon Foods Public Company Limited              |
| TFMAMA | Thai President Foods Public Company Limited       |
| TVO    | Thai Vegetable Oil Public Company                 |
| TU     | Thai Union Group Public Company Limited           |
| SORKON | S.Khonkaen Foods Public Company Limited           |
| SNP    | S&P Syndicate Public Company Limited              |

#### Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam studi ini menggunakan data sekunder yaitu, data yang diperoleh melalui media perantara atau dicatat dan diperoleh dari pihak lain. Data tersebut berupa bukti catatan yang dipublikasikan secara kesinambungan pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 di *Stock Exchange of Thailand* (SET). Kemudian data valid, obyektif, dan realibel diuji

menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas, uji autorelasi, dan uji normalitas, serta diuji dengan menggunakan uji hipotesis.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam studi ini dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yakni suatu teknik analisis data yang diperlukan terhadap data yang telah diperoleh. Kemudian, data tersebut diolah berdasarkan metode statistik dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 23 untuk mempermudah proses dalam menganalisa. Variabel dalam studi ini adalah profibilitas, likuiditas, *leverage*, *earnings per share*, dan ukuran perusahaan.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian Asumsi Klasik akan dilakukan melalui Uji Normalitas yang bertujuan untuk menguji model regresi terkait dengan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji hubungan langsung atau tidaknya antar variabel independent yang masuk kedalam model regresi, Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji korelasi kesalahan antara pengganggu periode  $t$  dengan periode  $t-1$ , dan Uji Hipotesis bertujuan untuk memutuskan penerimaan atau penolakan uji tersebut (Adityamurti & Ghozali, 2017).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

#### **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas data yang di lakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 23.0 version for windows. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0.05$ , maka data tersebut telah di distribusikan normal. Berikut adalah table hasil uji normalitas menggunakan SPSS 23. 0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pertama pada variabel dependen harga saham memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.000 < 0.05$  (tingkat signifikansi) yang berarti data tersebut tidak dapat terdistribusikan secara normal. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya kesenjangan yang sangat tinggi pada variabel tersebut dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji normalitas kembali dengan melakukan *transform data* terlebih dahulu. Hasil uji normalitas kedua disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

a. *Test distribution is Normal.*

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 75                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,34508095               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,071                    |
|                                  | Positive       | ,071                    |
|                                  | Negative       | -,055                   |
| Test Statistic                   |                | ,071                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pertama pada variabel dependen harga saham memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.200 > 0.05$  (tingkat signifikansi) yang berarti data tersebut dapat terdistribusikan secara normal.

### Hasil Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas yaitu untuk meregresi ditemukannya kolerasi tinggi antar variabel independent hal tersebut di ungkapkan oleh (Adityamurti & Ghozali, 2017). Dikarenakan bertujuan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, maka untuk mendeteksinya dalam penelitian ini menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolonieritas tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolonieritas pada variabel dependen harga saham memperoleh nilai tolerance berkisar antara 0,112 sampai dengan 0,827. Sedangkan, pada VIF memperoleh nilai berkisar antara 1,209 sampai dengan 8,930. Dengan kata lain dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.



**Tabel 3. Hasil Uji multikolinearitas**

| Model              | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |      | Collinearity Statistics |  |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------|-------------------------|--|
|                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Tol  | VIF                     |  |
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |      |                         |  |
| (Constant)         | 3,441                       | 2,496      |                           | 1,379  | ,172 |      |                         |  |
| Profitabilitas     | -,312                       | ,089       | -,185                     | -3,514 | ,001 | ,498 | 2,007                   |  |
| Likuiditas         | -,112                       | ,139       | -,089                     | -,804  | ,424 | ,112 | 8,930                   |  |
| Leverage           | -,165                       | ,195       | -,094                     | -,848  | ,400 | ,112 | 8,919                   |  |
| Earnings Per Share | 1,092                       | ,053       | 1,086                     | 20,621 | ,000 | ,496 | 2,015                   |  |
| Ukuran Perusahaan  | -,417                       | ,828       | -,021                     | -,504  | ,616 | ,813 | 1,230                   |  |

### Hasil Uji Autokorelasi

Pada studi ini, untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi maka dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW test). Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Durbin Watson**

| Model | R                 | R Square <sup>b</sup> | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|-----------------------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       |                   |                       |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
|       |                   |                       |                   |                            |                   |          |     |     |               |               |
| 1     | ,968 <sup>a</sup> | ,937                  | ,932              | 12,78147                   | ,937              | 180,199  | 6   | 73  | ,000          | 1,977         |

a. Predictors: Lag\_Z, Lag\_X4, Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X1, Lag\_X5.

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Lag\_Y.

d. Linear Regression through the Origin

Berdasarkan menunjukkan bahwa keputusan yang dapat diambil pada variabel harga saham K6 dengan  $n=80$  adalah  $du < d < 4-du = 1.8008 < 1.977 < 2.1992$ , yang berarti keputusan tidak ada autokorelasi negatif maupun positif diterima.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat berapa besar pengaruh terhadap kepemilikan profitabilitas, likuiditas, leverage, earnings per share dan ukuran perusahaan terhadap harga saham secara sendiri atau persial dengan menggunakan uji t. sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh, di gunakan angka beta atau *standarized Coeffecient* (Meliana et al., 2013).

Hasil keputusan dari masing masing hipotesis dengan menggunakan probabilitas 0,05 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Variabel Independen Terhadap Harga Saham**

| Variabel                  | Sig.  | Keputusan               | Direct | Keputusan               |
|---------------------------|-------|-------------------------|--------|-------------------------|
| Profitabilitas            | 0,001 | H <sub>0</sub> ditolak  | -0,185 | H <sub>a</sub> diterima |
| Likuiditas                | 0,424 | H <sub>0</sub> diterima | -0,089 | H <sub>a</sub> ditolak  |
| Leverage                  | 0,400 | H <sub>0</sub> diterima | -0,094 | H <sub>a</sub> ditolak  |
| <i>Earnings per share</i> | 0,000 | H <sub>0</sub> ditolak  | 1,086  | H <sub>a</sub> diterima |
| Ukuran perusahaan         | 0,616 | H <sub>0</sub> diterima | -0,021 | H <sub>a</sub> ditolak  |

Berdasarkan dari table hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai *Sig.* sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan memperoleh nilai *direct* sebesar -0,185 yang berarti H<sub>a</sub> diterima atau berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, variabel Likuiditas memperoleh nilai *Sig.* sebesar  $0,424 > 0,05$  yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan memperoleh nilai *direct* sebesar -0,089 yang berarti H<sub>a</sub> ditolak atau berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham, variabel *Leverage* memperoleh nilai *Sig.* sebesar  $0,400 > 0,05$  yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan memperoleh nilai *direct* sebesar -0,094 yang berarti H<sub>a</sub> ditolak atau berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham, variabel *Earnings per share* memperoleh nilai *Sig.* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan memperoleh nilai *direct* sebesar 1,086 yang berarti H<sub>a</sub> diterima atau berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan variabel Ukuran perusahaan memperoleh nilai *Sig.* sebesar  $0,616 > 0,05$  yang H<sub>0</sub> berarti diterima dan memperoleh nilai *direct* sebesar -0,021 yang berarti H<sub>a</sub> ditolak atau berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Pengaruh dari analisis hasil profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan bahwa mempunyai hubungan tidak searah serta mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu jika hipotesis menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, maka tidak dapat ditolak. Jika tingkat profitabilitas tinggi, akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Putri Suwito & Wahyono, (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROE dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disintesisakan bahwa variabel profitabilitas tidak searah dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET). Hal tersebut disebabkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa ( $sig. < \alpha$ ) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0.05. Sehingga hipotesis pada variabel ini di tolak.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Dari hasil analisis likuiditas terhadap harga saham menunjukkan bahwa variable tersebut mempunyai hubungan tak searah serta tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jika hipotesis menyatakan harga saham berpengaruh terhadap likuiditas maka ungkapan tersebut tidak diterima. Sedangkan, Deitiana, (2019) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disintesisakan bahwa variabel likuiditas tidak dapat mempengaruhi harga saham di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET). Hal tersebut disebabkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa ( $sig. < \alpha$ ) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0.05. Sehingga hipotesis pada variabel ini di tolak.

### **Pengaruh leverage terhadap harga saham**

Hasil dari analisis pengaruh leverage terhadap harga saham menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang tak searah serta berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Maka jika hipotesis menyatakan ada pengaruh terhadap harga saham maka ungkapan

tersebut tidak bisa diterima. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Putri Suwito & Wahyono, (2017) yaitu leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan *leverage* yang diukur menggunakan *debt to total asset* menunjukkan bahwa jika biaya asset semakin besar, maka akan sedikit menarik investor untuk berinvestasi, akan mengakibatkan harga saham menurun.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disintesis bahwa variabel leverage tidak searah dan tidak dapat mempengaruhi harga saham di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET). Hal tersebut disebabkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa ( $sig. < \alpha$ ) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0.05. Sehingga hipotesis pada variabel ini di tolak.

### **Pengaruh Earnings Per Share terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *earnings per share* memiliki hubungan atau berkorelasi searah atau positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga, hipotesis dalam variabel ini terhadap harga saham tidak dapat ditolak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ratih Putri Suwito & Wahyono, (2017) yang menunjukkan bahwa pengaruh earnings per share berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika earnings per share mengalami peningkatan maka harga saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disintesis bahwa variabel Earnings Per Share dapat mempengaruhi harga saham di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET) pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variable ukuran memiliki hubungan yang tidak searah atau negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga sehingga hipotesis dalam variabel ini terhadap harga saham tidak dapat diterima. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Hasanah, (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disintesis bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET). Hal tersebut disebabkan oleh

nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa ( $sig. < \alpha$ ) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0.05. Sehingga hipotesis pada variabel ini di tolak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor internal pada variabel Profitabilitas dan *Earnings Per Share* dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan, variabel Likuiditas, *Lavarage*, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di SET. Keterbatasan dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya mengenai faktor internal perusahaan. Oleh sebab itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya juga menggunakan faktor eksternal perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. 2020. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Klub Sepakbola Profesional Eropa Periode 2014-2019. Skripsi*. Universitas Darma Persada.
- Adityamurti, E., & Ghozali, I. 2017. Pengaruh penghindaran pajak dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6(3), 124–135.
- Ardra, U. 2016. *Tourism and economic development in ASEAN countries panel data and granger causality approach (1998-2013)= Perkembangan pariwisata dan ekonomi di negara ASEAN melalui panel data dan kausalitas granger (1998-2013)*.
- Astuti, D. D., & Hasanah, R. 2018. Influence of Dividend Policy as Mediator Variable On Stock Prices Of Food And Beverage Companies Listed On The Stock Exchange Of Thailand. *Proceeding 1st ICUTK International Conference*, 82–97.
- Awuy, V. P., Sayekti, Y., & Purnamawati, I. 2017. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)(Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)*.
- Deitiana, T. 2019. Financial Early Warnings Signal on Stock Price Changes on Insurance Companies of Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*. Vol. 20(1): 1552–2289.
- Hartono, S., Knudsen, B., & Grande, J. 2014. *NLRP3 deficiency reduces renal atrophy in renovascular hypertension (HUMIP. 306)*. Am Assoc Immnol.
- Himmamie, Y., Adi, S., & Ratih, S. P. 2019. Pengembangan Permainan Papan (Board Game) Edukatif Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah. *Sport Science and Health*. Vol. 1(2): 164–175.
- Januardi, N. V., & Arfianto, E. D. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Efisiensi Operasi, Dividend Payput Ratio, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Dan Non-Sistematis (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan Indeks LQ45 Periode 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6(3): 391–404.

- Meliana, M., Sulistiono, S., & Setiawan, B. 2013. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. Vol. 1(3): 247–254.
- Purnama, C., Konety, N., Akim, A., & Subarkah, A. R. 2021. Diplomasi Publik Thailand Melalui Industri Halal. *Jurnal Sosial Politik*. Vol. 7(1): 29–46.
- Putri, L. P. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 16(2): 49-59
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. 2018. Karakteristik Perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 18(1): 74–87.
- Ratih Putri Suwito, A., & Wahyono, M. A. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015)*. E-prints Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Septian, A., & Anna, Y. D. 2014. Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *EProceedings of Management*. Vol. 1(3).
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. 2018. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage terhadap biaya keagenan pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 7(2): 993-1020.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1(2): 1-12
- Sumantyo, R., & Saputro, A. B. 2019. Studi Keberhasilan Investor Dalam Berinvestasi Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol. 13(1): 26–30.
- Talamati, M. R., & Pangemanan, S. S. 2015. The effect of earnings per share (eps) & return on equity (roe) on stock price of banking company listed in indonesia stock exchange (idx) 2010-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 3(2): 1086-1094
- Wijaya, R. 2017. Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 21(3): 196-434.
- Wulandari, D. 2015. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportation Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2013*. E-prints Universitas Muhammadiyah Surakarta.